

III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian adalah wilayah pesisir di Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan. Pertimbangan pertama, Kecamatan Punduh Pidada merupakan daerah yang berada di wilayah pesisir. Pertimbangan kedua masih tingginya tingkat kemiskinan dan ketertinggalan kawasan pesisir. Pertimbangan ketiga, masih banyaknya potensi ekonomi, khususnya sumberdaya lokal yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Kepustakaan, bertujuan untuk merumuskan konsep dan teori sebagai landasan penelitian, melalui penelaahan berbagai literatur, buku, naskah ilmiah, laporan penelitian, dokumen, perundang-undangan negara, penelusuran arsip dan pustaka milik dinas dan instansi setempat seperti dari BPS Kabupaten Pesawaran, Bappeda Kabupaten Pesawaran, Dinas Kelautan

dan Perikanan Kabupaten Pesawaran, dan instansi atau lembaga lain yang terkait dengan tujuan penelitian.

2. Observasi atau penelitian lapangan, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian. Teknik observasi bertujuan untuk mengamati suatu fenomena sosial sekaligus melakukan pengumpulan data serta mengamati keseluruhan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi.
3. Wawancara, bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif.
4. Kuesioner, yakni berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang harus dijawab dan diisi oleh responden sebagai sampel yang terpilih.

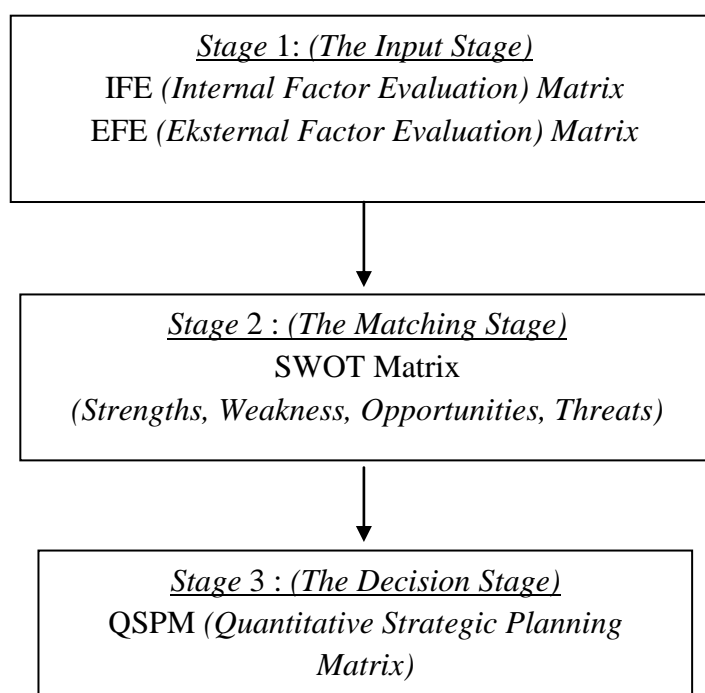
C. Teknik Pengambilan Sampel Responden

Teknik yang digunakan dalam pemilihan responden dengan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu menentukan atau memilih responden atau sample secara sengaja. Yang menjadi responden untuk melakukan pembobotan adalah seorang ahli (*expert*). Yang dimaksud dengan *expert* disini tidak harus seseorang yang pakar pada satu bidang keilmuan tertentu, melainkan orang yang tahu betul akan permasalahan yang diteliti. Jumlah responden menjadi tidak penting dalam menentukan bobot. Yang lebih penting adalah kualitas atau pengetahuan responden akan permasalahan yang dimaksud. Responden yang dipilih sebanyak tujuh orang yaitu Kepala Sub Bagian Perencanaan Bappeda

Kabupaten Pesawaran, Kepala Bidang Kelautan, Pesisir dan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (SDKP) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pesawaran, Camat Punduh Pidada, dan empat orang tokoh masyarakat di kecamatan tersebut.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis metode analisis, yaitu metode deskriptif dan metode kuantitatif. Dan untuk menyusun strategi dilakukan dengan melalui tiga tahap analisis, yakni tahap masukan, tahap penggabungan dan tahap keputusan. Tahap akhir analisis kasus adalah memformulasikan keputusan yang akan diambil. Kerangka analisa penyusun strategi menurut Umar (2001) terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kerangka Formulasi Strategi

Sumber :Umar, 2001

1. Analisis Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal (IFE- EFE)

Menurut Umar (2001), matriks EFE digunakan untuk pengambilan keputusan dalam meringkas dan mengevaluasi semua informasi lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman, sedangkan matriks IFE digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama yang dihadapi.

Beberapa langkah dalam matriks EFE adalah sebagai berikut :

1. Buatlah daftar faktor-faktor sukses kritis yang diperoleh dari analisa lingkungan eksternal yang mencakup perihal *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) pada kolom 1.
2. Tentukan bobot (*weight*) untuk masing-masing faktor eksternal dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting), jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. Pemberian bobot ini berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis wilayah dalam suatu daerah tertentu. Penentuan bobot akan dilakukan dengan cara mengajukan identifikasi faktor strategis eksternal tersebut kepada *stakeholders* dengan menggunakan metode *Paired Comparison* dalam Nurjanah, 2006. Inti dari metode *paired comparison* adalah membandingkan secara bersamaan dua variabel yang terdapat dalam seperangkat variabel dan memilih salah satu variabel yang dinilai responden lebih penting melalui skala penilaian (Kinner, 1991 dalam Nurjanah, 2006). Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu eksternal. Untuk menentukan bobot setiap variabel digunakan skala 1, 2 dan 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah :

1 = Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal.

2 = Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal.

3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal.

Bentuk penilaian pembobotan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Penilai Bobot Faktor Strategis Eksternal Wilayah

Faktor Strategis Eksternal	A	B	C	D	...	Total	Bobot
A							
B							
C							
D							
...							
Total							

Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus:

$$A_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan : A_i = Bobot variabel ke-i
 X_i = Nilai variabel ke-i
 i = 1, 2, 3...n
 n = Jumlah variabel

Sumber: Kinner (1991)

3. Tentukan *rating* setiap faktor-faktor sukses kritis antara 1 sampai 4, dimana:

1 = tidak berpengaruh,

2 = kurang kuat pengaruhnya,

3 = kuat pengaruhnya,

4 = sangat kuat pengaruhnya.

4. Kalikan nilai bobot dengan nilai ratingnya untuk mendapatkan skor semua faktor-faktor sukses kritis.
5. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa wilayah merespons dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa wilayah tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Tabel 3. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
	PELUANG	(A _i)	(B _i) = 1,2,3,4	(A _i x B _i)
1.				
2.				
...				
	ANCAMAN			
1.				
2.				
...				
	TOTAL	1,0		

Sumber : Umar, 2001

Pada prinsipnya, tahapan kerja pada matriks IFE sama dengan matriks EFE.

Langkah-langkah dalam matriks IFE adalah sebagai berikut :

1. Buatlah daftar faktor-faktor sukses kritis untuk aspek internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).
2. Tentukan bobot (*weight*) untuk masing-masing faktor eksternal dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting), Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0. Pemberian bobot ini berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis wilayah dalam suatu daerah

tertentu. Penentuan bobot akan dilakukan dengan cara mengajukan identifikasi faktor strategis internal tersebut kepada *stakeholders* dengan menggunakan metode *Paired Comparison* dalam Nurjanah, 2006. Inti dari metode *paired comparison* adalah membandingkan secara bersamaan dua variabel yang terdapat dalam seperangkat variabel dan memilih salah satu variabel yang dinilai responden lebih penting melalui skala penilaian (Kinner, 1991 dalam Nurjanah, 2006). Metode tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu internal. Untuk menentukan bobot setiap variabel digunakan skala 1, 2 dan 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah:

- 1 = Jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal.
- 2 = Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal.
- 3 = Jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertikal.

Bentuk penilaian pembobotan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Penilai Bobot Faktor Strategis Internal Wilayah

Faktor Strategis Internal	A	B	C	D	...	Total	Bobot
A							
B							
C							
D							
...							
Total							

Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variable terhadap jumlah nilai keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus:

$$A_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Keterangan : a_i = Bobot variabel ke-i
 X_i = Nilai variabel ke-i
 $i = 1, 2, 3...n$
 n = Jumlah variabel

Sumber: Kinner (1991)

3. Beri *rating* (nilai) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor yang memiliki nilai:
 - 1 = kelemahan utama/mayor,
 - 2 = kelemahan kecil/minor,
 - 3 = kekuatan kecil/minor
 - 4 = kekuatan besar/mayor.
4. Kalikan antara bobot dan *rating* dari masing masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
5. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi wilayah yang dinilai. Nilai rata rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan secara internal, wilayah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0 (Umar,2001).

Tabel 5. Matriks Evaluasi Faktor Internal

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
	KEKUATAN	(Ai)	(Bi) = 1,2,3,4	(Ai x Bi)
1.				
2.				
...				
	KELEMAHAN			
1.				
2.				
...				
	TOTAL	1,0		

Sumber : Umar, 2001

2. Matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Menurut David (2002), unsur-unsur SWOT meliputi: S (*strength*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (*opportunity*) yakni menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang, T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Matriks SWOT

Faktor Internal	KEKUATAN (S) 1. 2. Daftar Kekuatan 3. ...	KELEMAHAN (W) 1. 2. Daftar Kelemahan 3. ...
Faktor Eksternal		
PELUANG (O) 1. 2. Daftar Peluang 3. ...	Strategi SO 1. 2. Gunakan kekuatan 3. untuk memanfaatkan peluang ...	Strategi WO 1. Atasi 2. kelemahan 3. dengan memanfaatkan peluang ...
ANCAMAN (T) 1. 2. Daftar ancaman 3. ...	Strategi ST 1. Gunakan kekuatan 2. untuk mengatasi 3. ancaman ...	Strategi WT Meminimalkan 1. kelemahan 2. dan menghindari 3. ancaman ...

Sumber: *David, 2002*

Langkah-langkah dalam penyusunan matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Buat daftar peluang eksternal wilayah
2. Buat daftar ancaman eksternal wilayah
3. Buat daftar kekuatan kunci internal wilayah
4. Buat daftar kelemahan kunci internal wilayah
5. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO
6. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO
7. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST

8. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT (Umar, 2001).

3. *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*

QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor sukses kritis internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jadi, secara konseptual, tujuan QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah di pilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan (Umar,2001).

Format dasar matriks QSPM diperlihatkan pada tabel 7. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan QSPM (David, 2002), terdiri dari:

1. Mengisi kolom pertama sebelah kiri QSPM dengan daftar peluang atau ancaman dan kekuatan atau kelemahan internal wilayah. Informasi ini berasal dari Matriks EFE dan Matriks EFI, dan masing-masing terdiri dari minimal 10 faktor sukses kritis eksternal dan 10 faktor sukses kritis internal.
2. Memberi bobot untuk setiap faktor sukses kritis eksternal dan internal. Bobot ini juga bisa diambil dari matriks EFE dan EFI.
3. Memeriksa pencocokan matriks dan mengidentifikasi strategi alternatif yang harus dipertimbangkan perusahaan untuk diimplementasikan
4. Menetapkan nilai daya tarik (AS). Nilai daya tarik ditetapkan dengan memeriksa setiap faktor sukses kritis eksternal dan internal satu per satu, dan menentukan ada atau tidaknya pengaruh faktor tersebut terhadap strategi yang

akan dibuat. Jika faktor tersebut berpengaruh, maka strategi itu harus dibandingkan relatif pada faktor kunci. Nilai daya tarik harus diberikan pada setiap strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif dari satu strategi atas yang lain, mempertimbangkan faktor kunci sukses tertentu. Nilai daya tarik itu adalah 1 = tidak mempengaruhi, 2 = agak mempengaruhi, 3 = cukup mempengaruhi, 4 = sangat mempengaruhi. Jika dalam pemeriksaan faktor sukses kritis tidak berpengaruh terhadap strategi pilihan spesifik yang akan dibuat, maka nilai daya tarik tidak perlu diberikan pada strategi tersebut. Hindari pemberian nilai daya tarik yang sama pada setiap strategi.

5. Menghitung total nilai daya tarik (TAS), yang ditetapkan sebagai hasil perkalian bobot dengan nilai daya tarik dalam setiap baris. Total nilai daya tarik menunjukkan daya tarik relatif dari setiap strategi alternatif, dengan hanya mempertimbangkan dampak dari faktor sukses kritis di baris tersebut. Semakin tinggi total nilai daya tarik, strategi alternatif tersebut semakin menarik (hanya dengan mempertimbangkan faktor kunci pada baris itu).
6. Menghitung jumlah total nilai daya tarik. Menjumlahkan total nilai daya tarik dalam setiap kolom strategi mana yang paling menarik dalam setiap set strategi. Semakin tinggi nilai menunjukkan strategi itu semakin menarik, mempertimbangkan semua faktor sukses kritis eksternal dan internal relevan yang dapat mempengaruhi keputusan strategis. Besarnya perbedaan antara jumlah total nilai daya tarik dalam suatu set alternatif strategi menunjukkan seberapa besar sebuah strategi lebih diinginkan relatif terhadap yang lain.

Tabel 7. Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif – QSPM

Faktor-Faktor Kunci	Bobot	ALTERNATIF STRATEGI					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
FAKTOR-FAKTOR KUNCI EKSTERNAL							
Peluang 1. 2. 3. Dst							
Ancaman 1. 2. 3. Dst							
FAKTOR-FAKTOR KUNCI INTERNAL							
Kekuatan 1. 2. 3. Dst							
Kelemahan 1. 2. 3. Dst							
Jumlah							

Sumber : *David, 2002*